

Sejarah pendidikan Indonesia 1

Dyah Kumalasari

PENDAHULUAN

- Francis Bacon “ *Knowledge is power*” Pendidikan untuk Manusia.Sumber pokok kekuatan bagi manusia adalah Pengetahuan.
- Mengapa.....?
Karena manusia dgn pengetahuan mampu melakukan olah cipta dan bertahan dalam masa yang terus berkembang

Pendidikan menurut KBBI

- Sebuah kegiatan perbaikan tatalaku dan pendewasaan manusia melalui pengetahuan
- Pendidikan masa sekarang adalah adopsi pendidikan masa lalu
- Pendidikan masa lalu/pra sejarah belum dapat terkonstruksi dengan sempurna, namun bisa diasumsikan :*”Media Pembelajaran yang ada pada masa itu berkaitan dengan konteks sosial yang sederhana “*

Konsep Dasar Pendidikan

- Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan (Ngalim Purwanto, 2002:11).
- Rumusan tentang pendidikan, lebih jauh termuat dalam UU. No. 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan Indonesia bertujuan agar masyarakat Indonesia mempunyai pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dasar, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan

- Dasar pendidikan nasional adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.
- Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,
- bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Fungsi Pendidikan Nasional

- Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

Tujuan pendidikan nasional

- Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Aliran-aliran dalam Pendidikan

- Aliran Nativisme (Tokoh aliran ini adalah Schopenhauer /Jerman: 1788-1860).
- Aliran ini berpendapat bahwa perkembangan manusia itu telah ditentukan oleh faktor-faktor yang dibawa manusia sejak lahir; pembawaan yang telah terdapat pada waktu dilahirkan itulah yang menentukan hasil perkembangannya//Pendidikan tidak dapat mengubah sifat bawaan anak peserta didik

Aliran Empirisme

Tokoh dari aliran ini adalah John Locke (Inggris: 1632-1704).

- Pandangan aliran ini berlawanan dengan kaum nativisme. Aliran ini berpendapat bahwa dalam perkembangan anak menjadi manusia dewasa itu ditentukan oleh lingkungannya, atau oleh pendidikan dan pengalaman yang diterimanya sejak kecil.
- Menurut aliran ini, manusia dilahirkan putih bersih seperti kertas putih, tidak membawa potensi apa-apa. Perkembangan selanjutnya tergantung dari pendidikan dan atau lingkungannya

Aliran Naturalisme

(Tokoh aliran ini adalah JJ. Rousseau (Prancis: 1712-1778)).

- *Nature* artinya adalah alam atau apa yang dibawa sejak lahir.
- aliran ini berpendapat bahwa pada hakikatnya semua anak (manusia) sejak dilahirkan adalah baik. Perkembangannya kemudian sangat ditentukan oleh alam / pendidikan yang diterimanya atau yang mempengaruhinya.

Aliran Konvergensi

Tokoh dari aliran ini adalah William Stern (Jerman: 1871-1939)

- bahwa anak sejak lahir telah membawa pembawaan atau potensi-potensi, namun dalam perkembangan selanjutnya ditentukan bersama baik oleh pembawaan maupun lingkungan atau pendidikan.
- pembawaan tidak akan berkembang dengan baik jika tidak ada dukungan pendidikan dan atau lingkungan. Sebaliknya pendidikan dan atau lingkungan tidak akan berhasil baik manakala pada diri anak tidak ada pembawaan yang mendukungnya

Tut Wuri Handayani

Konsep ini berasal dari Ki Hadjar Dewantara, seorang pakar pendidikan Indonesia sekaligus pendiri Perguruan Taman Siswa

- Tut Wuri Handayani berasal dari bahasa Jawa, “**Tut Wuri**” berarti “mengikuti dari belakang”, dan “**handayani**” berarti “mendorong, memotivasi, atau membangkitkan semangat”.
- Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa aliran ini mengakui adanya pembawaan, bakat, maupun potensi-potensi yang ada pada anak sejak lahir.
- Dengan kata “tut wuri” berarti pendidik diharapkan dapat melihat, menemukan, dan memahami bakat atau potensi-potensi apa yang timbul dan terlihat pada anak didik, untuk selanjutnya dapat dikembangkan dengan memberikan motivasi atau dorongan ke arah Pertumbuhan yang sewajarnya dari potensi-potensi tersebut.

- Tut wuri handayani merupakan bagian dari konsep kependidikan Ki Hadjar Dewantara yang secara keseluruhan berbunyi sebagai berikut:

- ▶ *Ing ngarso sung tulodo* artinya jika pendidik sedang berada didepan maka hendaklah memberikan contoh teladan yang baik terhadap anak didiknya.

- ▶ *ing ngarso*: di depan, *sung*: asung = memberi, *tulodo*: contoh/teladan yang baik.

- ▶ *Ing madyo mangun karso* berarti jika pendidik sedang berada di “tengah-tengah” anak didiknya, hendaknya ia dapat mendorong kemauan atau kehendak mereka untuk berinisiatif dan bertindak.

Ing madyo: di tengah; *mangun*: membangun, menimbulkan dorongan; *karso*: kehendak atau kemauan. Ditambah dengan tut wuri handayani yang telah diuraikan sebelumnya, maka ketiganya merupakan satu kesatuan yang utuh.

The background is black with a vertical orange bar on the left side. A horizontal orange bar with rounded ends spans across the top of the page. The word "TERIMAKASIH" is centered in the lower half of the page.

TERIMAKASIH